

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi (Narbuko Cholid, 2013). Secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Suryabrata, 2000). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pada hakikatnya adalah menggali data yang bersifat empirik dan terukur serta data yang diperoleh bisa berbentuk suatu hasil jawaban dari pertanyaan yang dibuat dari kuesioner peneliti terhadap responden di lapangan (Sugiyono, 2016).

3.2 Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan empat variabel, dimana terdapat tiga variabel bebas yaitu Kualitas Sistem Informasi (X1), Persepsi Keamanan Sistem (X2) dan Persepsi Kemudahan (X3) serta satu variabel terikat yaitu Minat menggunakan *e-Filing* (Y). Definisi dari variabel tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

1) Variabel Terikat

1. Minat menggunakan *e-Filing*

Minat Wajib Pajak yaitu ketertarikan dari Wajib Pajak dalam penggunaan sistem pelaporan kewajiban pajak secara online (*e-Filing*).

Ketertarikan wajib pajak dapat didefinisikan sebagai ketertarikan dari dalam diri wajib pajak akan adanya sistem *e-Filing* (Lie Lievana, 2013). Ada beberapa penyebab yang mengakibatkan sedikitnya minat pengguna *e-Filing* dikarenakan sistem *e-Filing* yang masih sangat baru dan masih banyaknya kekurangan yang mengakibatkan Wajib Pajak lebih memilih untuk melaporkan secara manual melalui kantor pos atau kantor Direktorat Jenderal Pajak dibandingkan dengan menggunakan sistem *e-Filing*. Menurut (Wiratan & Harjanto, 2018) Indikator minat wajib pajak penggunaan *e-Filing* yang digunakan dalam penelitian ini adalah manfaat dari penerapan *e-Filing* antara lain:

1. Wajib Pajak selalu menggunakan *e-Filing* setiap kali melaporkan pajaknya
2. Wajib Pajak berkehendak untuk melanjutkan menggunakan *e-Filing* di masa depan
3. Wajib Pajak menggunakan *e-Filing* karena mempunyai fitur yang membantu pekerjaannya.

2) Variabel Bebas

1. Kualitas Sistem Informasi

Kualitas sistem dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang ada dalam sebuah organisasi dimana merupakan kombinasi antara orang-orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur-prosedur dan pengendalian yang ditunjukkan agar mendapatkan komunikasi penting, memberikan sinyal kepada manajemen dan yang lainnya terhadap kejadian-kejadian internal

dan eksternal sebagai suatu dasar informasi untuk mengambil keputusan. Indikator diperlukan karena kualitas sistem merupakan variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung. Menurut (Kirana Gita, 2010) Indikator kualitas sistem diwujudkan dalam seperangkat pertanyaan kualitas sistem yang dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut.

1. *Ease of use* (Kemudahan Penggunaan).
2. *Response Time* (Kecepatan Akses).
3. *Reliability* (Keandalan Sistem).
4. *Flexibility* (fleksibilitas).
5. *Security* (keamanan).

2. Persepsi Keamanan Sistem

Keamanan adalah kebijakan, prosedur, dan pengukuran teknis yang digunakan untuk mencegah akses yang tidak sah, perubahan program, pencurian, atau kerusakan fisik terhadap sistem informasi (Shelby, 2016). Keamanan sistem informasi yaitu pengelola keamanan dengan tujuan supaya dapat mencegah dan melindungi data dan juga meminimalisir resiko tindakan ilegal tanpa izin pemiliknya dan dapat merusak informasi yang telah dimiliki. Menurut (Wibisono & Toly, 2014) Berdasarkan pengertian-pengertian keamanan maka dapat disimpulkan bahwa indikator persepsi keamanan meliputi tiga hal yaitu :

1. Resiko pengguna berkaitan dengan resiko terhadap pihak luar (hacker).

2. Penyimpanan data berkaitan dengan resiko terhadap pihak dalam (pegawai pajak).
3. Kemampuan *e-Filing* berkaitan dengan kemampuan sistem dalam mengantisipasi masalah-masalah terkait data.

3. Persepsi Kemudahan

Kemudahan penggunaan dapat didefinisikan yaitu kepercayaan seseorang terhadap dimana dalam penggunaan suatu teknologi dapat dengan mudah digunakan dan di pahami. Berdampak terhadap perilaku, maksudnya makin tinggi suatu pendapat maka semakin tinggi tingkat menggunakan TI. sistem bisa berkualitas apabila sistem dirancang agar dapat meningkatkan kebutuhan bagi pengguna lewat kemudahan pada saat menggunakan suatu sistem (Astuti et al., 2020). Menurut (Noviana, 2017) Berdasarkan dari pengertian-pengertian persepsi kemudahan menyimpulkan bahwa indikator persepsi kemudahaan meliputi tiga hal yaitu :

1. Kemudahan membuat pekerjaan menjadi lebih cepat
2. Kemudahan dalam memasukkan data (*input data*)
3. Kemudahan penggunaan menjadi lebih efisien

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Item
Minat menggunakan <i>e-Filing</i> (Y)	1. Wajib Pajak selalu menggunakan <i>e-Filing</i> setiap kali melaporkan pajaknya	1. Setiap melaporkan SPT menggunakan <i>e-Filing</i> 2. Wajib Pajak melanjutkan penggunaan <i>e-Filing</i> di masa depan

Variabel	Indikator	Item
	<p>2. Wajib Pajak berkehendak untuk melanjutkan menggunakan <i>e-Filing</i> di masa depan</p> <p>3. Wajib Pajak menggunakan <i>e-Filing</i> karena mempunyai fitur yang membantu pekerjaannya.</p>	<p>3. Wajib Pajak mencoba untuk menggunakan <i>e-Filing</i> karena ada fitur yang membantu</p>
Persepsi Kualitas Sistem Informasi (X1)	<p>1. <i>Ease of use</i> (Kemudahan Penggunaan)</p> <p>2. <i>Response Time</i> (Kecepatan Akses)</p> <p>3. <i>Reliability</i> (Keandalan Sistem)</p> <p>4. <i>Flexibility</i> (fleksibilitas)</p> <p>5. <i>Security</i> (keamanan)</p>	<p>1. Sistem <i>e-Filing</i> mudah digunakan</p> <p>2. Sistem <i>e-Filing</i> dapat merespon dan memberikan konfirmasi dengan cepat</p> <p>3. Sistem <i>e-Filing</i> tidak pernah mengalami kerusakan</p> <p>4. <i>E-Filing</i> sangat fleksibel bagi pengguna dalam memanfaatkan layanan pelaporan perpajakan</p> <p>5. Pengguna tidak khawatir dengan keamanan sistem <i>e-Filing</i> dalam menjaga data pengguna</p>
Persepsi Keamanan Sistem (X2)	<p>1. Resiko pengguna berkaitan dengan resiko terhadap pihak luar (hacker)</p> <p>2. Penyimpanan data berkaitan dengan resiko terhadap pihak dalam (pegawai pajak)</p> <p>3. Kemampuan <i>e-Filing</i> berkaitan dengan kemampuan sistem dalam mengantisipasi masalah-masalah terkait data.</p>	<p>1. Sistem <i>e-Filing</i> memiliki kemampuan untuk mengantisipasi masalah-masalah berkaitan dengan keamanan data</p> <p>2. Layanan pelaporan pajak menggunakan <i>e-Filing</i> dapat memberikan tingkat jaminan keamanan yang tinggi</p> <p>3. Wajib Pajak tidak memiliki rasa khawatir berkaitan dengan masalah keamanan <i>e-Filing</i></p>
Persepsi Kemudahan (X3)	<p>1. Kemudahan membuat pekerjaan menjadi lebih cepat</p>	<p>1. Menggunakan <i>e-Filing</i> dapat mempercepat pekerjaan</p>

Variabel	Indikator	Item
	2. Kemudahan dalam memasukkan data (<i>input data</i>) 3. Kemudahan penggunaan menjadi lebih efisien	2. <i>e-Filing</i> mudah dalam proses memasukkan data 3. <i>e-Filing</i> sangat efisien untuk digunakan dalam menyampaikan laporan SPT

Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternative jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1,2,3,4 dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

Alternative jawaban tersedia sebagai berikut :

- Sangat Setuju = skor 5
- Setuju = skor 4
- Netral = skor 3
- Tidak Setuju = skor 2
- Sangat Tidak Setuju = skor 1

3.3 Penentuan Populasi & Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut (Sugiyono, 2016) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga banyak objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/obyek yang dipelajari,

tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan pelaporan pajak secara *online*. berdasarkan data yang diperoleh dari (www.pajak.go.id) Populasi penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan pelaporan pajak secara *online*. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 45.950 juta Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar.

3.3.2 Sampel

Sampel menurut (Sugiyono, 2016) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random sampling* yaitu cara pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi pada pengguna *e-Filing*, dimana responden diberi beberapa pernyataan dalam bentuk angket secara *online-based* pada wajib pajak pribadi, yang telah menggunakan *e-Filing*, dimana *online-based* dilakukan menggunakan aplikasi *google form*. Dalam penelitian ini, data diambil dari sejumlah sampel yang ada dalam populasi. Dalam menentukan sampel dapat dilakukan dengan menggunakan rumus slovin, sehingga jumlah sampel dalam penelitian dengan margin of error sebesar 10% adalah :

$$n = \frac{N}{Ne^2+1}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Jumlah populasi Wajib Pajak orang pribadi

e : Kesalahan dalam pengambilan sampel 10%

Maka rumus yang diatas adalah jumlah sampel yang akan diambil:

$$n = \frac{45.950}{1 + 45.950 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{45.950}{1 + 45.950 (0,01)}$$

$$n = \frac{45.950}{1+459,5}$$

$$n = \frac{45.950}{460,5}$$

$$n = 99,78 = 100 \text{ Responden}$$

Dengan menggunakan perhitungan melalui substitusi terhadap rumus slovin didapatkan jumlah sampel minimum yang akan diambil oleh peneliti sebanyak 100 Wajib Pajak Orang Pribadi.

Kriteria sampel yang diambil dalam penelitian adalah Menurut Undang-Undang perpajakan tahun Nomor 6 tahun 1983 yang diperbarui dengan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, seluruh wajib pajak hanya sebatas orang yang membayar dan melaporkan pajak, seluruh wajib pajak yang memiliki NPWP, dan seluruh wajib pajak yang memiliki penghasilan (www.online-pajak.com)

3.4 Jenis & Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer adalah data yang diambil atau diperoleh langsung dari sumber asli. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara menyebarkan angket (kuesioner) kepada Wajib Pajak orang pribadi.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data untuk penelitian, maka metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah :

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabnya (Sugiyono, 2016). Kuesioner cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner juga merupakan sebuah teknik pengumpulan yang sangat efisien dalam penelitian kuantitatif karena dari hasil kuisisioner akan diketahui respon secara terukur variabel yang sedang peneliti teliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel peneliti yang bersangkutan. Sebelum dikirimkan kepada responden, kuesioner yang dibuat dipastikan mudah dipahami oleh responden. Kuesioner dikirimkan langsung ke Wajib Pajak sebagai responden.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah cara dalam mengolah data yang sudah terkumpul agar dapat menjawab rumusan masalah dalam sebuah penelitian sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan gambaran umum

demografi responden penelitian dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan minimal, maksimal, rata-rata (mean), median, dan penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel penelitian (Januar, 2018). Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing-masing item variabel dengan skala pengukuran satu sampai lima untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan rentang skor.

$$\text{Range} = \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{Nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Sehingga interval range :

Tabel 3.2
Interval Range

Interval	Keterangan
1,0 – 1,8	Sangat rendah
1,8 – 2,6	Rendah
2,7 – 3,4	Cukup/Sedang
3,5 – 4,2	Tinggi
4,3 – 5,0	Sangat tinggi

Sumber: (Sudjana, 2001)

3.6.2 Uji Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti dan berfungsi sebagai alat yang

digunakan untuk mengukur atau mendapatkan informasi dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu benar atau tidaknya data sangat tergantung oleh baik atau tidaknya instrumen sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat penting yaitu valid dan reliabel. Pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap calon responden dengan jumlah 100 orang Wajib Pajak orang pribadi.

Angket atau kuesioner digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden tentang pengaruh kualitas sistem informasi, persepsi keamanan sistem dan persepsi kemudahan terhadap minat wajib pajak menggunakan *e-Filing*. Adapun bentuk instrumen atau lembar pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.3
Item Pernyataan

No	Variabel	Indikator	No. Item
1.	Kualitas Sistem Informasi	1. <i>Ease of use</i> (Kemudahan Penggunaan)	1,2,3,4
		2. <i>Response Time</i> (Kecepatan Akses)	5,6
		3. <i>Reliability</i> (Keandalan Sistem)	7,8,9,10
		4. <i>Flexibility</i> (fleksibilitas)	11,12
		5. <i>Security</i> (keamanan)	13,14
2.	Persepsi Keamanan Sistem	1. Resiko pengguna berkaitan dengan resiko terhadap pihak luar (hacker)	1,2
		2. Penyimpanan data berkaitan dengan resiko terhadap pihak dalam (pegawai pajak)	3
		3. Kemampuan <i>e-Filing</i> berkaitan dengan kemampuan sistem dalam mengantisipasi masalah-masalah terkait data.	4,5

3.	Persepsi Kemudahan	1. Kemudahan membuat pekerjaan menjadi lebih cepat	1,2
		2. Kemudahan dalam memasukkan data (<i>input data</i>)	3,4
		3. Kemudahan penggunaan menjadi lebih efisien	5
4.	Minat menggunakan e-Filing	1. Wajib Pajak selalu menggunakan <i>e-Filing</i> setiap kali melaporkan pajaknya	1,2,3
		2. Wajib Pajak berkehendak untuk melanjutkan menggunakan <i>e-Filing</i> di masa depan	4,5
		3. Wajib Pajak menggunakan <i>e-Filing</i> karena mempunyai fitur yang membantu pekerjaannya.	6,7

Sumber : Data SPSS yang diolah

Data dalam penelitian ini menggambarkan variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk mengukur atau mendapatkan informasi dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu benar atau tidaknya data sangat tergantung oleh baik atau tidaknya instrumen sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat penting yaitu valid dan reliabel. Pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap calon responden sebanyak 100 penelitian

3.6.2.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana skor/ nilai/ ukuran yang diperoleh benar-benar menyatakan hasil pengukuran/ pengamatan yang ingin diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner yang digunakan terhadap indikator-indikator yang membentuk konstruk variabel penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk

mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Desmayanti, 2012). Uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* dari pearson (a) jika $\text{sig} > (\alpha) 0,05$ maka butir atau variabel tersebut dikatakan tidak valid, (b) jika $\text{sig} < (\alpha) 0,05$ maka butir atau variabel tersebut dikatakan valid (Achmad, 2019).

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	No soal	rhitung	rtabel	Keterangan
Kualitas Sistem Informasi	1	0,813	0,463	Valid
	2	0,868	0,463	Valid
	3	0,728	0,463	Valid
	4	0,714	0,463	Valid
	5	0,639	0,463	Valid
	6	0,700	0,463	Valid
	7	0,689	0,463	Valid
	8	0,716	0,463	Valid
	9	0,700	0,463	Valid
	10	0,602	0,463	Valid
	11	0,609	0,463	Valid
	12	0,791	0,463	Valid
	13	0,717	0,463	Valid
	14	0,748	0,463	Valid
Persepsi Keamanan Sistem	1	0,710	0,463	Valid
	2	0,167	0,463	Tidak Valid
	3	0,823	0,463	Valid
	4	0,843	0,463	Valid
	5	0,764	0,463	Valid
	6	0,796	0,463	Valid
Persepsi Kemudahan	1	0,263	0,463	Tidak Valid
	2	0,240	0,463	Tidak Valid
	3	0,360	0,463	Tidak Valid
	4	0,752	0,463	Valid
	5	0,721	0,463	Valid
	6	0,641	0,463	Valid
	7	0,732	0,463	Valid
	8	0,713	0,463	Valid
	9	0,285	0,463	Tidak Valid
	10	0,027	0,463	Tidak Valid
	11	0,307	0,463	Tidak Valid
	12	0,293	0,463	Tidak Valid
	1	0,219	0,463	Tidak Valid
	2	0,223	0,463	Tidak Valid

Minat menggunakan e-Filing	3	0,335	0,463	Tidak Valid
	4	0,694	0,463	Valid
	5	0,775	0,463	Valid
	6	0,705	0,463	Valid
	7	0,611	0,463	Valid
	8	0,767	0,463	Valid
	9	0,754	0,463	Valid
	10	0,763	0,463	Valid

Sumber : Data SPSS yang diolah

Berdasarkan uji validitas dari tabel tersebut dapat diketahui variabel Persepsi Sistem Informasi sebanyak 14 soal dari 30 responden dan hasil pernyataan yang valid sebanyak 14 soal. Untuk variabel Persepsi Keamanan Sistem 6 soal dan hasil pernyataan yang valid sebanyak 5 soal. Untuk Persepsi Kemudahan sebanyak 12 soal dan hasil pernyataan yang valid sebanyak 5 soal. Untuk variabel Minat Menggunakan *e-Filing* sebanyak 10 soal dan hasil pernyataan yang valid sebanyak 7 soal. Untuk soal yang tidak valid, tidak dimasukkan dalam kuesioner ketika melakukan penelitian

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011). Uji reliabilitas untuk mengukur dalam suatu kuesioner dapat dikatakan handal atau *reliabel* apabila jawaban seseorang konsisten atau stabil setiap waktu terhadap pertanyaan yang diajukan kepada responden. Pengujian ini dilaksanakan dengan menghitung koefisien *Cronbach Alpha* (α) dalam satu variabel dalam setiap instrumen. Kuesioner dapat

dikatakan handal dan reliabel apabila *Cronbach Alpha* dalam kuesioner diatas 0,5 begitupun sebaliknya (Achmad, 2019).

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kualitas Sistem Informasi	0,927	Reliabel
Persepsi Keamanan Sistem	0,767	Reliabel
Persepsi Kemudahan	0,607	Reliabel
Minat Menggunakan <i>e-Filing</i>	0,769	Reliabel

Sumber : Data SPSS yang diolah

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2006). Pengujian terhadap normalitas dapat dilakukan dengan banyak cara, seperti *Kolmogorov Smirnov*, uji *chi-square goodness of fit*.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model adalah sebagai berikut:

1. Nilai yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
3. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi $> 0,01$ dan *variance inflation factor* (VIF) < 10 . Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain (Ghozali, 2006). Jika varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik Scatter Plot regresi. Dengan uji ini maka peneliti dapat mengetahui kesamaan dari variabel–variabel yang diuji. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji heteroskedastisitas dengan

metode melihat pola titik-titik pada *scatterplot*. Metode ini digunakan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID) ada tidaknya pola tertentu.

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda. Analisis linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah (Sugiyono, 2016). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu Kualitas Sistem Informasi (X1), Persepsi Keamanan sistem (X2) dan Kemudahan (X3) terhadap variabel dependen atau terikat yaitu Minat (Y).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Minat

A = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi

b₂ = Koefisien regresi

b₃ = Koefisien regresi

X₁ = Kualitas Sistem Informasi

X₂ = Persepsi Keamanan Sistem

X₃ = Persepsi Kemudahan

e = *error* (tingkat kesalahan)

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji hipotesis menggunakan uji statistik t. Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak
- b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ dan arah koefisien sesuai dengan yang dihipoteiskan maka hipotesis diterima (Januar, 2018).

3.7.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (Kualitas Sistem Informasi, Persepsi Keamanan sistem dan Kemudahan) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Minat) sangat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2011).